

SPIRIT AL MA'UN DALAM KURIKULUM AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Oneng Nurul Bariyah¹, Septa Candra², Siti Rohmah³, Ahmad Fadil⁴

¹Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.KH Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.KH Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.KH Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

⁴Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.KH Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

[*n.oneng@umj.ac.id](mailto:n.oneng@umj.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisis nilai-nilai kandungan surat Al-Ma'un dalam Materi Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) wajib diikuti seluruh mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA). Pengajaran AIK di PTMA memiliki posisi strategis, menjadi ruh pergerakan, dan misi utama Pendidikan di PTMA. Sumber data penelitian ada primer dan sekunder. Sumber primer berupa referensi utama baik digital maupun cetak yang berkaitan dengan Al Islam dan Kemuhammadiyah serta Tafsir Al Ma'un. Adapun referensi sekunder berupa sumber pendukung kajian tentang Al Islam dan Kemuhammadiyah serta kajian Al Ma'un. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran referensi Pustaka (library research). Analisis data menggunakan *content analysis* dengan pendekatan normative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Ma'un terkandung dalam Materi AIK yaitu AIK I, AIK II, AIK III dan Kemuhammadiyah. Materi AIK I berisi kajian materi Tauhid atau keimanan. Relevansi nilai Al-Ma'un dengan materi AIK I khususnya kajian iman terhadap hari akhir yang didalamnya memuat adanya pembalasan. Aspek nilai Al-Ma'un dengan materi akhlak yaitu Akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Nilai Al-Ma'un dalam AIK II memuat ibadah yaitu salat dan zis (zakat, infaq, dan shadaqah). Nilai-Al-Ma'un dalam AIK III berhubungan dengan masalah sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai Al-Ma'un dalam Kemuhammadiyah (AIK IV) dimuat dalam materi memasyarakatkan umat melalui Filanthropi.

Kata kunci: Al-Ma'un, Al-Islam, ibadah

ABSTRACT

This research aims to analyze the values of the content of the surah Al-Ma'un in the Al Islam and Kemuhammadiyah (AIK). Al Islam and Kemuhammadiyah (AIK) course must be followed by all students in the All University of Muhammadiyah and 'Aisyiyah (PTMA). The course of AIK at PTMA has a strategic position, becomes the spirit of the movement, and the main mission of education at PTMA. There are primary and secondary sources of research data. Primary sources are in the form of primary references, both digital and printed, relating to Al Islam and Muhammadiyah and Tafsir Al Ma'un. The secondary references are in the form of supporting sources for the study of Al Islam and Muhammadiyah and the study of Al Ma'un. Data collection techniques were carried out through library research. Data analysis uses content analysis with a normative approach. The results showed that the values of Al-Ma'un were contained in the theory of AIK, namely AIK I, AIK II, AIK III and Kemuhammadiyah. Subject matter of AIK I contains the study of monotheism or faith. The relevance of Al-Ma'un's value to the theory of AIK I especially the study of faith in the Last Day which includes retaliation. Aspects of the value of Al-Ma'un with akhlaq, namely morality to God and morality to humans. The value of Al-Ma'un in AIK II contains worship, namely prayer and zis (zakat, infaq, and shadaqah). Al-Ma'un values in AIK III relate to social problems. Al-Ma'un's values in Kemuhammadiyah (AIK IV) are contained in the theory about socialize the people through Philanthropy.

Keywords: Al-Ma'un, Al-Islam, worship

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan agama, dan ideologi (M. Arif Rohman Mauzen, Rusman (2020). Sebagai Gerakan pembaharuan, berdirinya Muhammadiyah tidak bisa lepas dari Gerakan pembaharuan Islam di berbagai belahan dunia, salah satunya adalah pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab yang bertujuan memurnikan ajaran Islam dari pengaruh takhayul, bid'ah dan khurafat (Dawam Raharjo, 2010, 12-16) sebagai budaya yang berkembang di Indonesia saat itu. Hal demikian senada dengan pernyataan Yunan Yusuf (2005:85) bahwa Muhammadiyah muncul dalam kondisi masyarakat yang rusak kepercayaannya, kejumudan dalam bidang fikih, keterbelakangan serta kemiskinan serta hilangnya gotong royong (Siti Nurul Hidayah, Muhammad Iqbal Birsyada, 2022).

Persyarikatan Muhammadiyah menetapkan tiga pilar kerja yaitu bidang Pendidikan Kesehatan, dan pelayanan sosial. Semua itu berpijak pada nilai-nilai surat Al Ma'un yang tertuang dalam Alquran. Intisari surat Al Ma'un menunjukkan bahwa Islam tidak sekadar berisi seperangkat ajaran ritual-ibadah dan "*hablun min Allah*" semata, tetapi juga berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan manusia dalam berbagai aspek, seperti Kesehatan, peningkatan ilmu pengetahuan, kesejahteraan sosial.

Dalam upaya menyebarkan gagasan dan pemikiran Kyai Dahlan yang berlandaskan teologi Al Ma'un, maka didirikan Muhammadiyah tahun 1912 (Tasya Faricha &Hudaidah, 2021) serta amal usaha salah satunya bidang Pendidikan. Tonggak awal berdiri sekolah Muhammadiyah pada saat K.H. Ahmad Dahlan (1868–1923) merintis dan membuka Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI), pada tanggal 1 Desember 1911 di ruang tamu rumah beliau. Setahun kemudian, tepatnya 18 Nopember 1912 berdiri Persyarikatan Muhammadiyah, yang pada awalnya dimaksudkan untuk menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan yang baru didirikan itu.

(<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/sejarah>).

Amal usaha Pendidikan Persyarikatan Muhammadiyah hingga tahun 2021 sebanyak 27808 yang terdiri atas: Sekolah 3874, Madrasah 2181, Pondok Pesantren 388, Diktilitbang 163 dan dikdasmen 'Aisyiyah 21521. Berdasarkan data Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah ada 172 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) dengan rincian 159 Perguruan Tinggi Muhamamdiyah dan 12 Perguruan Tinggi 'Aisyiyah. (<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/23-8-2022>). Di antara perguruan tinggi tersebut, 6 di antaranya sudah terakreditasi A, yaitu UMM, UMS, UMY, UAD, UHAMKA, UMSU. Semua capaian tersebut menunjukkan kesungguhan dari para pengelola perguruan Tinggi Muhamamdiyah, walaupun belum dicapai oleh semua PTMA, artinya masih banyak yang perlu ditingkatkan sevara akreditasinya. Semua amal usaha pendidikan persyarikatan Muhammadiyah sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan ada yang di manca negara seperti Australia dan Malaysia.

Untuk memberikan pemahaman nilai-nilai Al-Ma'un sebagai spirit ajaran amal Islami Muhammadiyah, maka mata kuliah Al Islam dan kemuhammadiyahhan merupakan mata kuliah wajib pada semua level pendidikan sesuai dengan tingkatannya. Tak terkecuali Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai PTM yang berdiri sejak 1955 dengan visi: Terkemuka, Modern dan Islami, menjadikan Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahhan (AIK) wajib diikuti seluruh mahasiswa. Pendidikan AIK di PTM sebagai identitas karakter civita sakademika PTM, yaitu sebagai muslim yang berkemajuan, berakhlakul karimah, berjiwa philantrropis, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kepedulian terhadap persoalan umat dna bangsa (diktilitbangmuhammadiyah.org).

Salah satu problem AIK di PTM menurut Tobroni adalah Kurikulum dan Silabi yang secara umum belum didesain dengan baik. Selain itu pentingnya rekonstruksi aksiologis dimana AIK perlu

merekonstruksi system etika dan etika normative individual kepada etika diskursus dan etika sosial kepada warga bangsa, tentang penyelenggaraan negara, tentang nasionalisme dan patriotism. Selama Pandemi Covid 19, system pembelajaran AIK di UMJ sebagaimana kebijakan pemerintah dan Pimpinan Universitas Muhammadiyah dilakukan melalui daring, sementara itu internalisasi AIK bagi mahasiswa sangat penting.

Surat al-Ma'un merupakan surat ke 107 dalam tertib mushaf terdiri dari 7 ayat (Agus Salim, 2021). Surat Al-Ma'un merupakan Surat Makkiyyah dan sebagian menyebutkan bahwa surat ini adalah surat Madaniyyah (Maulana, 2018:70). Secara lengkap surat Al-Ma'un sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ {1} فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْبَيْتَ {2} وَلَا يَخْضُرُ
عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ {3} فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ {4} الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ {5} الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ {6} وَيَتَّبِعُونَ الْمَاعُونَ {7}

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya
6. orang-orang yang berbuat riya
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna

Sebab Turun Surat Al-Ma'un

Surat al-Ma'un turun karena adanya peristiwa. Menurut Abu Shalih yang diterima dari Ibnu Abbas bahwa surat al-Ma'un (S.107:4-7) turun berkenaan dengan *al-'ash bin Wa'il al-Sahmi*. Pendapat demikian menurut al-Kalbiy dan Muqatil. Sementara al-Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa surat al-Ma'un turun berkenaan dengan kaum Munafiqin. Sementara al-Sudi berpendapat bahwa ayat tersebut berkenaan dengan al-Walid bin al-Mughirah, satu pendapat berkenaan dengan Abu Jahl. Dalam pendapat lain al-Dhahhak menyatakan bahwa surat al-Ma'un turun berkenaan dengan 'Amr bin

'Aidz. Ibnu Juraij berpendapat turunnya ayat berkenaan dengan Abu Sufyan.

Menurut *Ibnul Mundzir dari Tharif bin Abi Thalhal yang bersumber dari Ibnu Abbas* bahwa orang-orang munafik mempertontonkan shalat kepada kaum Mukminin (ria) dan meninggalkannya apabila tidak ada yang melihatnya (al-Qurthubi, t.t. Juz 20, 212).

Tafsir Surat al-Ma'un

Kalimat *al-din* dalam surat al-Ma'un ayat pertama yaitu *al-ma'ad* (tempat Kembali atau akhirat), *al-jazâ* (balasan) dan *al-tsawab* (pahala, balasan, kemenangan, balasan buruk, dan tempat berkumpul) (Ibnu Katsir, 493; al-Qurthubi, 964). Kalimat awal dalam surat al-Ma'un diawali dengan hamzah istifham sebagai bentuk pertanyaan dari Allah kepada Nabi Muhammad saw. (al-Qurthubi, juz 20, 210) tentang orang yang mendustakan hari akhirat dan balasan akan segala perbuatan manusia yang baik maupun buruk.

Termasuk orang yang mendustakan balasan di hari akhirat adalah mereka yang tidak memiliki rasa peduli kepada anak yatim dengan menzaliminya, tidak memberikan hak-haknya serta tidak berlaku baik kepada mereka. Hal tersebut tertuang pula dalam surat al-Fajr ayat 17, 18. Orang-orang yatim itu adalah mereka yang mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Termasuk orang yang pendusta yaitu mereka yang lalai dalam shalatnya. Menurut Ibnu Abbas bahwa maksud ayat ke-4 dan 5 dalam surat Al-Ma'un adalah orang-orang munafik yang menampakkan shalatnya ketika bersama kaum mukminin, sedangkan di saat menyendiri mereka meninggalkannya. Perilaku demikian sebagai bentuk *riya* dalam beramal. Yaitu beramal bukan mengharap balasan pahala di akhirat kelak yang Allah berikan bagi kaum beriman, melainkan salat yang dilakukan karena untuk manusia. Pengertian yang terkandung pada ayat ke 5 menurut 'Atha bin Dinar bahwa pengertian ayat tersebut meliputi semua orang yang lalai dalam shalatnya. Dalam hal ini ada beberapa bentuk, yaitu: selalu mengakhirkan salat dari waktu yang telah

ditentukan, meninggalkan syarat dan rukun salat sebagaimana diperintahkan, tidak khushy dalam salatnya serta tidak memahami makna yang terkandung dalam bacaan salat. Seseorang yang memiliki karakter demikian dinamakan *al-nifaq al-'amali* (Ibnu Katsir 8, 493). Hal demikian mengacu pada hadis Rasulullah saw. yang berbunyi:

تَلَّكَ صَلَاةَ الْمُنَافِقِ، يَجْلِسُ يَرْفُبُ الشَّمْسَ حَتَّى إِذَا
كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ، قَامَ فَانْقَرَهَا أَرْبَعًا، لَا يَذْكُرُ
اللَّهِ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا» (رواه مسلم)

Itulah salatnya orang munafik. Dia menunggu matahari sampai terbenam kemudian dia berdiri (untuk salat ashar), lalu mempercepat salat tanpa ada rasa khushy sedikit pun, empat raka'at tanpa mengingat Allah di dalamnya kecuali sedikit (HR Muslim)

Isi surat tersebut yaitu: a. Menjelaskan orang-orang yang mendustakan hari pembalasan tetapi jauh dari aturan Islam b. Islam bukan hanya menganjurkan ibadah yang langsung hubungan dengan Allah tetapi menganjurkan juga ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia. c. Menjelaskan orang-orang yang tidak mengasihi anak yatim dan orang miskin d. Orang-orang yang mengaku Islam tetapi meremehkan dan mengabaikan waktu salat. e. Orang-orang yang dalam praktek amalnya hanya ingin dipuji oleh orang lain (riya) bukan untuk Allah SWT. f. Orang-orang yang bakhil (kikir), bahkan kikir terhadap hal-hal yang sangat sepele.

KH Ahmad Dahlan dalam Hadjid (2019:88) menyatakan bahwa apabila seorang manusia masih menghambakan dirinya kepada hawa nafsu, mencintai harta benda yang berlebihan, tidak suka memperhatikan anak-anak yatim, maka dia termasuk orang yang mendustakan agama yang akan masuk neraka walaupun sudah melkakukan salat. Menurut A. Gunawan (2018, 164) ada beberapa pesan yang dapat ditangkap dari surat al-Ma'un, diantaranya adalah; pertama, orang yang menelantarkan kaum dhu'afa (*mustadh'afin*) tergolong ke dalam orang yang mendustakan agama. Kedua, ibadah salat memiliki dimensi sosial,

dalam arti tidak ada faedah salat seseorang jika tidak dikerjakan dimensi sosialnya. Ketiga, mengerjakan amal saleh tidak boleh diiringi dengan sikap riya. Keempat, orang yang tidak mau memberikan pertolongan kepada orang lain, bersikap egois dan egosentris termasuk kedalam orang yang mendustakan agama

Materi pokok Kurikulum AIK meliputi Al Islam dan Kemuhammadiyah. Materi al-Islam meliputi: Akidah, Ibadah, dan Muamalah. Materi AIK disajikan dalam empat semester. Semester pertama aqidah, selanjutnya, ibadah, muamalah dan kemuhammadiyah.

Mata kuliah Aqidah bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman tentang penguatan ideologi Akidah Al-Islam Kemuhammadiyah untuk mahasiswa S1 UMJ yang diajarkan melalui teori/konsep Aqidah dan implementasinya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pembahasan Mata kuliah ini meliputi kedudukan aqidah, ragam keyakinan dalam kehidupan manusia, tauhid vs syirik, implementasi tauhid bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan dunia profesi, strategi implementasi tauhid untuk kalangan profesional, dan profil mukmin profesional. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan *student center learning*.

Mata kuliah bertujuan supaya mahasiswa memiliki pemahaman tentang mengamalkan ibadah mahdhal sesuai sunnah Rasulullah SAW bagi mahasiswa S1 UMJ yang diajarkan melalui teori/konsep ibadah dan implementasinya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pembahasan Mata kuliah ini meliputi Konsep Ibadah dalam Islam, Sumber dan dalil hukum Ibadah, Metode penetapan hukum ibadah, Thaharah dalam Islam, Ibadah Salat, Salat jum'at, jamaah dan khauf, Salat bagi musafir dan orang sakit, Salat sunat rawatib, Salat Idul Fitri, Idul Adha dan Dhuha, Salat Tahiyatul Masjid, Khusuf dan Kusuf, Penyelenggaraan Jenazah, Ibadah Puasa, Ibadah Zakat dan Ibadah Hajji dan Umrah. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan

student center learning. Al-Islam III berisi muatan muamalah serta Materi kajian sesuai dengan disiplin program studi. Adapun AIK IV berisi Kemuhammadiyahannya berupa kajian Pemberdayaan Umat dengan Filanthropi. Mahasiswa diberikan bekal untuk melakukan pemberdayaan terhadap kaum dhu'afa dengan menggalang dana dan disalurkan kepada kaum dhu'afa (Tim AIK, Kemuhammadiyahannya, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Soegiono (2009:14), Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif merupakan sebuah metode untuk melakukan kajian secara mendalam dengan memberikan kesimpulan yang bersifat kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek al-Ma'un Dalam Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahannya Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan kajian ini diharapkan dapat menemukan adanya gambaran utuh secara mendalam nilai-nilai Al Ma'un dalam Kurikulum AIK UMJ yang menjadi spirit kehidupan muslim serta implementasi dalam proses penanaman Al Ma'un bagi para mahasiswa. Analisa data pustaka menggunakan *Content Analysis*. Analisis dilakukan terhadap isi Kurikulum AIK. Dalam melakukan analisis dilakukan tahapan-tahapan, yaitu identifikasi data, klasifikasi, serta interpretasi. Interpretasi data dilakukan agar diperoleh pemahaman secara mendalam tentang nilai-nilai Al-Ma'un Dalam kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahannya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Surat al-Ma'un merupakan surat ke 107 dalam tertib mushaf terdiri dari 7 ayat (Agus Salim, 2021). Surat Al-Ma'un merupakan Surat Makkiyyah dan sebagian menyebutkan bahwa surat ini adalah surat Madaniyyah (Maulana, 2018:70). Pembahasan Nilai-nilai Al-Ma'un dalam Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya dirinci berdasarkan

tema-tema dalam materi Al-Islam mulai al-Islam 1, 2, 3 dan 4.

Aqidah

Aspek aqidah merupakan hal mendasar dalam ajaran Islam. Kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama merupakan wujud kepatuhan terhadap kepercayaan kepada Allah Subhânahu wata'ala yang wajib disembah.

Ayat pertama Al-Ma'un berbunyi :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْأَيْدِي (Tahukah

kamu (orang) yang mendustakan agama? Kalimat *al-dîn* bermakna *al-ma'ad* (tempat Kembali atau akhirat), *al-jazâ* (balasan) dan al-tsawab (pahala, balasan, kemenangan, balasan buruk, dan tempat berkumpul) (Ibnu Katsir, 493; al-Qurthubi, 964). Secara umum *al-dîn* bermakna hari kiamat yaitu terjadinya pembalasan, perhitungan amal baik dan amal buruk dan akhirat itulah tempat manusia Kembali. Kalimat *al-dîn* tercantum pula dalam beberapa ayat antara lain dalam surat al-Fatihah ayat 4.

Kepercayaan terhadap hari kiamat merupakan materi Al-Islam 1 (akidah) yang diberikan pada semester pertama. Dalam materi tersebut berdasarkan kurikulum AIK Berdasarkan SK Rektor No 94 Tahun 2017 Tentang Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya Universitas Muhammadiyah Jakarta disebutkan dalam misinya yaitu "Membentuk sarjana muslim yang berakidah Islam." Dari materi akidah diharapkan mahasiswa menginternalisasi tauhid dalam kehidupan.

Materi Kewajiban meyakini adanya hari pembalasan (*al-dîn*) sebagai bagian dari kewajiban setiap muslim. Pembahasan materi hari pembalasan terdapat dalam materi tentang Iman pada hari akhir /kiamat. Hari akhir memiliki beberapa nama dalam Al-Quran yaitu: *Yaumul Qiyâmah* (Hari Kiamat) dalam surat al-Zumar/39:60), *yaumul Ba'ats* (Hari Kebangkitan) dalam surat al-Rum/30:56), *yaumul Hisâb* (Hari Perhitungan) dalam surat al-mukmin/40:27), *yaumul Dîn* (Hari Pembalasan) surat al-Fatihah/1:3), *yaumul Fath* (Hari Kemenangan) dalam

surat al-Sajadah/32:29), *Yaumul Thalâq* (Hari Pertemuan) dalam al-Mukimin/40:15-16), *Yaumul Jam'i* (Hari Berhimpun) dalam (al-Taghabun/64:9), *yaumul Taghâbun* (Hari ditampakan kesalahan-kesalahan) (al-Taghabun/64:9), *yaumul Khulûd* (Hari Kekekalan) dalam (al-Taghabun/64:9), *yaumul Khurûj* (Hari Keluar) dalam (Qaf/50:34), *yaumul Hasrah* (Hari Penyesalan) dalam (Maryam/19:39), *yaumul Tanâd* (Hari Panggil-Memanggil) dalam surat surat al-Mukmin/40:32), *yaumul Fashl* (Hari Keputusan) dalam surat al-Naba'/78:17), *Al-Sâ'ah* (Waktu) dalam surat al-Qamar/54:1), *Al-Âkhirah* (Akhirat) dalam surat al-A'la/87:16-17), *Al-Âzifah* (Peristiwa Dekat) dalam surat al-Najm/53:57), *Al-Thâmmah* (Malapetaka Besar) dalam (al-Nazi'at/79:34), *Al-Shâkhah* (Tiupan Sangkakala Yang Kedua) dalam surat 'Abasa/80:33), *Al-Ghâsyiyah* (Kejadian Yang Menyelubungi) dalam surat al-Ghâsyiyah/88:1), dan *Al-Wâqi'ah* (Peristiwa Dahsyat) dalam surat al-Wâqi'ah/56:1).

Memiliki kepedulian terhadap sesama sebagai bentuk keyakinan kepada Allah SWT. dan menjadi bagian dari implementasi *tauhid rububiyah*. Tauhid rububiyah yaitu meyakini Allah sebagai satu-satunya Dzat Yang Menciptakan, Yang Memberi rizki, Yang Menghidupkan, Yang mematikan, dan sebagainya yang terkandung dalam tauhid rububiyah.

Ibadah

Ibadah secara etimologi berarti taat, menurut, mengikut, tunduk dengan setinggi-tingginya, dan do'a. Pengertian ibadah dalam makna "Ketaatan" dapat dilihat pada ayat al-Qur'an antara lain dalam surat Yasin /36 ayat 60 yang berbunyi sebagai berikut:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Kata yang bergaris bawah artinya: janganlah kamu mentaati (syaithan)

Konsep ibadah dalam al-Quran tertuang dalam beberapa surat dengan beberapa makna. Para ulama memberikan pengertian ibadah berbeda-beda sesuai

dengan kajiannya. Pengertian ibadah menurut kalangan ulama sebagai berikut:

- Ulama tauhid mengartikan ibadah:

توحيد الله وتعظيمه غاية التعظيم مع التذلل والخضوع له

 "Mengesakan Allah, menta'dhimkan-Nya dengan sepenuhnya ta'dhim serta merendahkan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya."
- Ulama akhlak mengartikan ibadah:

العمل بالطاعات البدنية والقيام بالشرائع

 "Mengerjakan segala ketaatan yang bersifat badaniyah dan melaksanakan segala syari'at."
- Ulama tasawuf mengartikan ibadah sebagai berikut:

فعل المكلف على خلاف هوى نفسه تعظيماً لربه

 "Melaksanakan sesuatu yang bertentangan dengan hawa nafsunya untuk membesarkan Tuhannya."
- Fuqaha (ahli fikih) mengartikan ibadah:

ما آتيت إبتغاء لوجه الله وطلباً لتوابع الأجر

 "Segala ketaatan yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat

Pengertian ibadah yang lengkap yaitu segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya baik berupa perkataan, perbuatan, yang terang maupun yang tersembunyi. Maka ibadah itu meliputi perbuatan yang dilakukan dalam hubungan langsung dengan Allah dan ada pula perbuatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan sesama manusia. Diantara ibadah yang dilakukan dalam kerangka hubungan dengan sesama manusia antara lain zakat, infak dan shadaqah. Hal tersebut merupakan pelaksanaan dari ayat 2 dan 3 dalam surat al-Ma'un yaitu memiliki kepedulian terhadap anak yatim dan orang miskin.

Perintah menyayangi anak yatim dalam surat Al-Ma'un ayat kedua sebagai bentuk ibadah dalam hal sosial kemasyarakatan. Bentuk kepedulian itu bisa berbentuk kasih sayang dengan tanpa menyakitinya atau memberi bantuan jika mereka kesulitan dengan memberi sebagian harta untuk membantu mereka.

Buya Hamka memberikan penjelasan tentang tafsir ayat Al-Ma'un ayat kedua dihubungkan dengan tradisi adat Minangkabau. Dalam bahasa

Minangkabau menolakkan dengan tangan itu dikatakan *manulakkan* berbeda artinya dengan semata-mata menolak atau dalam langgam daerah manulak. Sebab kalau seseorang tidak suka kepada sesuatu yang ditawarkan orang lain kepadanya, bisa saja dia menolaknya baik secara halus atau secara kasar. Arti *menolakkan*, atau *manulakkan* berarti benar-benar badan orang itu yang ditolakkan. Ada orang yang ditolakkan masuk lobang sehingga jatuh ke dalam. Kata *yadu'-u* bermakna menolakkan yakni membayangkan kebencian yang sangat dan rasa tidak suka karena jijik dan tidak boleh mendekat. Pengertian yang terkandung dalam surat Al-Ma'un bahwa orang yang membenci anak yatim adalah orang yang mendustakan agama. Walaupun dia beribadat. Karena rasa benci, rasa sombong dan bakhil tidak boleh ada di dalam jiwa seorang yang mengaku beragama (Hamka, 2010: 8124). Pandangan Hamka tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim juga mahasiswa hendaknya memiliki keimanan kuat yang melahirkan karakter dan akhlak terpuji.

Kajian ibadah yang berpengaruh terhadap karakter berbagi atau jiwa filantropi adalah zakat, infaq, shadaqah dan wakaf. Kata zakat dalam al-Qur'an disebut 30 kali dalam bentuk ma'rifat 27 kali disebutkan dalam satu ayat bersamaan dengan salat, dan hanya satu kali dalam konteks yang sama dengan salat tetapi tidak dalam satu ayat. Misalnya dalam surat al-Lail: 5-10

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى {5} وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى {6}
فَسُنِّيئِرُهُ لِيَسْرَى {7} وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى
{8} وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى {9} فَسُنِّيئِرُهُ لِيُعْسِرَى
{10}

Dari 30 kali itu, 8 kali terdapat dalam surat Makiyyah, dan selebihnya Madaniyyah. Syariat Ibadah maliyah yang disyariatkan setelah periode Madinah merupakan bagian yang memiliki basis dari nilai-nilai Al-Ma'un.

Dalam surat Al-Ma'un ayat 4-5 disebutkan bahwa "Kecelakaan bagi orang yang lalai dalam salatnya. Kajian ibadah salat bagi mahasiswa dipelajari dalam

Fikih Ibadah (AIK II) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Rektor UMJ No 94 Tahun 2017 Tentang Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sayid Sabiq (1397H/1977M: 90), mendefinisikan salat sebagai berikut:

الصلاة عبادة تتضمن أقوالاً وأفعالاً مخصوصة،
مفتحة بتكبير الله تعالى، محتمة بالتسليم

"Suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir serta diakhiri dengan salam".

Salat sebagai ibadah mahdhdah utama yang menjadi pilar keislaman seseorang sehingga harus dilakukan dengan benar sesuai petunjuk syari'at. Dalam hadis Rasulullah bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ
الْجِهَادُ

"Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah salat dan puncaknya adalah jihad" (HR al-Tirmidzi, al-Nasa'i, Ibnu Majah, Ahmad, al-Bayhaqi, dan al-Thabrani dari Mu'adz)

Semua materi salat dan ketentuannya dikaji dalam AIK II baik salat wajib maupun sunnah serta tatacara dan hikmah dilakukannya salat tersebut. Materi ibadah salat bertujuan agar mahasiswa mampu melaksanakan ibadah salat sesuai petunjuk Rasulullah saw. sehingga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala.

Akhlak

Kata akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Istilah *khuluq* dijumpai dlm al-Qur'an al: QS. al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ {4}

”Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
QS. Al-Syu’ara/26: 137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ {137}

(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.

Pemahaman Akhlak dalam hadis antara lain:

أبو هريرة رضي الله عنه : قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ، وَخَيْرًاكُمْ : خَيْرًاكُمْ لِأَهْلِهِ» أخرجه الترمذي ، وأخرج أبو داود إلى قوله : «خُلُقًا»

(Ibn al-Atsir, *Jāmi al-Uṣūl fī Ahādīṭ al-Rasūl*, Juz IV 1390 هـ / [5] م / 1971)

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya, dan sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya (HR Al-Turmudzi, dan Abu Daud (dalam matannya sampai kata khuluqan)

Dalam Riwayat lain disebutkan sebagai berikut:

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلْبَرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ (رواه مسلم في كتاب البر والصلة باب تفسير البر والإثم)

Diriwayatkan dari Nawwas bin Sam'an ra., dari Nabi saw. beliau bersabda: "Kebajikan adalah akhlak yang terpuji, sedang dosa adalah apa yang mengganjal dalam jiwamu dan engkau tidak suka apabila hal itu diketahui manusia." (HR Muslim dalam kitab *al-birr wa al-shillah bab tafsir al-birr wa al-itsm*)." Muh. Bin Muh al-Ghazali (Ihyā 'Ulūmuddin, 1989:58)

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسَهْوَلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.”

(Ibnu Miskawaih, *Tahdzīb al-Akhlāq*, Juz I: 10, ttp)

Aspek-aspek akhlak yang ada dalam surat Al-Ma'un yaitu menyayangi anak yatim, memiliki kepedulian terhadap orang miskin dnegan memberi makan mereka, tidak meninggalkan salat lima waktu , bersifat ikhlas dan selalu memberikan bantuan dan pertolongan .

Secara garis besar nilai akhlak tersebut dijelaskan dalam beberapa materi AIK I (Aqidah akhlak). Dalam sub kajian AIK I tentang akhlak dimuat pembagian akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah saw., Akhlak Pribadi, Akhlak dalam Keluarga, Akhlak Bermasyarakat, dan Akhlak Bernegara (Yunahar, 2009:6). Bagian akhlak kepada Allah adalah bertaqwa kepadaNya. Hakikat takwa itu sendiri berdasar pada al-Quran surat al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ {177}

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-

kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa (Kemenag RI, 2019, 27)

Berdasarkan ayat di atas indikator ketakwaan yang relevan dengan surat Al-Ma'un yaitu beriman kepada Allah dan hari akhir (yaumuddin/hari pembalasan), memberi harta kepada anak-anak yatim dan orang miskin serta menunaikan salat. Pada surat al-Baqarah ayat 177 secara eksplisit menjelaskan indikator ketakwaan secara hirarki mulai dari keimanan (beriman kepada Allah, hari akhir, kitab dan para Nabi), memberi harta (kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya). Tand aketakwaan selanjutnya mendirikan shalat, dan menunaikan zakat serta menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Akhir ayat merupakan sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh orang-orang bertakwa.

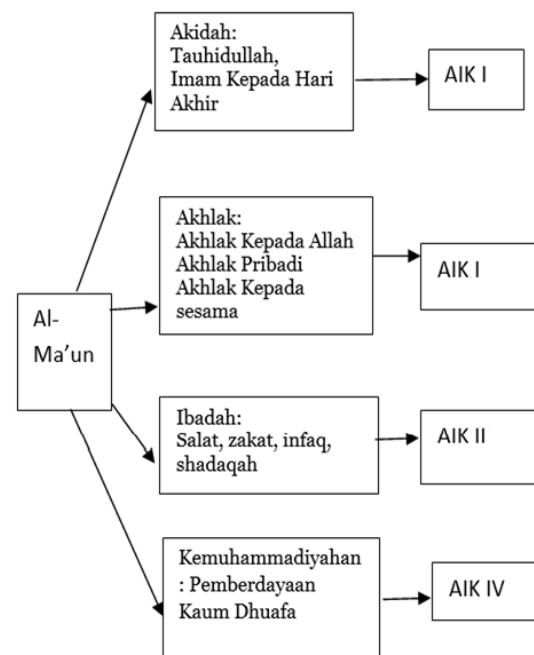
Secara umum, nilai-nilai Al-Ma'un menghendaki manusia untuk berbuat baik dalam bermu'amalah atau bersosial dalam kehidupan masyarakat atau disebut *hablun minannas*.

Dari aspek hirarkinya, ayat di atas memiliki keselarasan dengan surat Al-Ma'un yang dimulai dari akidah yaitu keimanan kepada hari akhir selanjutnya berbagi lalu ibadah salat.

Selanjutnya, akhlak kepada Allah memuat kajian tentang ikhlas dan larangan berbuat riya. Perbuatan riya terjadi apabila seseorang melakukan sesuatu bukan karena Allah, melainkan

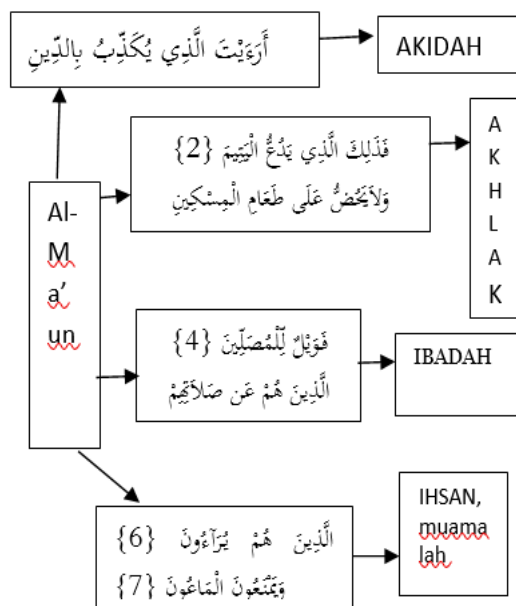
karena menginginkan pujian atau pamrih (Yunahar, 2009:34).

Berdasarkan deskripsi di atas, Nilai-nilai surat Al-Ma'un tersebar dalam kajian Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Surat al-Ma'un mencakup aspek akidah, akhlak, dan ibadah. Kajian yang memuat tentang keyakinan menjadi dasar utama yang menjiwai nilai ibadah dan akhlak. Karena, akidah menentukan kebenaran keislaman yang dianut seseorang. Dengan kata lain bahwa keyakinan seorang muslim terhadap rukun iman menjadi kunci keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam surat al-Ma'un dinyatakan bahwa orang yang mendustakan hari pembalasan (al-din) yaitu orang yang tidak memiliki kepedulian kepada anak yatim, enggan memberi makan orang miskin juga lalai dalam dalam menunaikan ibadah salat. Kajian tersebut secara terinci dikaji dalam materi Al-Islam I yang mengkaji akidah akhlak, Al-Islam II mengkaji Ibadah, Al-Islam III memuat sosial kemasyarakatan dan Kemuhammadiyah yang memuat pemberdayaan umat dengan Filantropi. Secara garis besar nilai-nilai al-Ma'un dalam Materi AIK dapat dilihat pada gambar dibawah berikut:



Gambar 1. Materi Al-Ma'un dalam AIK

Berdasarkan muatannya, Surat Al-Ma'un meliputi akidah, ibadah dan akhlak seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Intisari Surat Al-Ma'un

Dari gambar di atas dapat difahami bahwa materi pembelajaran AIK dijiwai oleh nilai-nilai Al-Ma'un. Dengan kata lain bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-Ma'un menjadi spirit dalam semua materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang terdiri dari Akidah akhlak, Ibadah, Muamalah serta Kemuhammadiyah.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Ma'un terkandung dalam Materi AIK yaitu AIK I, AIK II, AIK III dan Kemuhammadiyah. Materi AIK I berisi kajian materi Tauhid atau keimanan. Relevansi nilai Al-Ma'un dengan materi AIK I khususnya kajian iman terhadap hari akhir yang didalamnya memuat adanya pembalasan. Aspek nilai Al-Ma'un dengan materi akhlak yaitu Akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Nilai Al-Ma'un dalam AIK II memuat ibadah yaitu salat dan zis (zakat, infaq, dan shadaqah). Nilai-Al-Ma'un dalam AIK III berhubungan dengan masalah sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai Al-Ma'un dalam Kemuhammadiyah (AIK IV) dimuat dalam materi memasyarakatkan umat melalui Filanthropi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM UMJ telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sebagaimana tertuang dalam Kontrak Penelitian Nomor:324/R-UMJ/VI/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim (Ed). (2021) *Al-Quran Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata*, Bandung: PT AlQosbah Karya Indonesia.Cet I.
- Gunawan, Andri. (2018) "Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah* (Theology of Surat al-Maun and Social Praxis in the Life of Muhammadiyah Citizens)" dalam *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 5 (2), pp.161-178, Retrieved from: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>
- al-Ghazali, Muh. Bin Muhammad. (1989). *Ihya' Ulūmuddin*.
- HAMKA, *Tafsir al-Azhar Juz X*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD
- Ibnu Katsir, Abu al-Fidâ Ismâ'il bin 'Umar al-Qurasyiy al-Bishriy. (1999M/1420H). *Tafsir al-Qurân al-'Adhîm Juz VIII..* Dâr Thayyibah.
- Ilyas. Yunahar. (2009). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, Cet X.
- Ilyas. Yunahar. (2009). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, Cet XII.
- Ibn al-Atsir, *Jâmi al-Uşûl fî Ahâdiþ al-Rasûl*, Juz IV 1390 هـ : [5]/ 1971
- Ibnu Miskawaih, *Tahdzîb al-Akhlâq*, Juz I: 10, ttp
- KRH Hadjid, *Pelajaran KIAI Haji Ahmad Dahlan 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat Al-Quran*, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, Cet II.
- Kemenag RI, (2019) *AlMahfudz Al-Quran Hafalan Disertai Terjemah*, Jakarta: PT Mafaza Cahaya Mandiri.
- M. Dawam Rahardjo (2010) *Satu Abad Muhammadiyah: Mengkaji Ulang Arah Pembaruan*, ed. Taufik

- Hidayat dan Iqbal Hasanuddin.*
Jakarta: Paramadina & LSAF, 2010,
2-16.
- M. Yunan Yusuf (2005) *Teologi Muhammadiyah; Cita Tajdid dan Realitas Sosial*, cet.2. Jakarta: Uhamka Press
- Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah (2019) "Kebijakan Pembelajaran AIK DI PTM -2. <https://diktilitbangmuhammadiyah.org/id/kebijakan-pembelajaran-aik-di-ptm/>
- M. Arif Rohman Mauzen, Rusman, (2020) "Muhammadiyah Dalam Pandangan Mitsuo Nakamura Analisis Buku "The Crescent Arises Over The Banyan Tree A Study Of The Muhammadiyah Movement In Central Of Javanese Town Karya Mitsuo Nakamura" dalam *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* Issn: 2089-9076 (Print) Issn: 2549-0036 (Online) . 9 (1), 11-21
- Maulana (2018) "Tafsir Surat Al-Ma'un" , dalam *Jurnal Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora)* IAIS Sambas 4 (1), 70-78
- al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad al-Anshari. (1964M/1383H). *al-Jâmi' liahkâm al-Qurân. Juz XX*. Mesir: Dâr al-Kutub al-Mishriy.
- Al-Qusyairi, Muslim bin al-Hajjâj. (1955M/1374H). *Shahîh Muslim Juz IV*. Kairo: Mathba'ah 'Īsa al-Bâb al-Halabo.
- Siti Nurul Hidayah, Muhammad Iqbal Birsyada (2022) "Peranan Ulama Muhammadiyah Dalam Pembentukan Aps (Askar Perang Sabil) Di Yogyakarta Tahun 1947-1949", dalam *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 81-88. Retrieved from: <https://doi.org/10.17509/historia.v5i1.34537>
- Sabiq, Sayid. *Fiqh al-Sunnah*, I, Bayrut: Dâr al-Kitab al-'Arabiyy, 1397H/1977M.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: ALFABETA. Cet VIII
- SK Rektor UMJ No 94 Tahun 2017 Tentang Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah
- Tasya Faricha Amelia & Hudaidah (2021). "Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan" dalam *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 472 - 479
- Tim Penulis Dosen AIK, (2018) *Kemuhammadiyah, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. Cet I.*